

**STRATEGI DAN KONTEKS TINDAK TUTUR DIREKTIF MENYURUH
DALAM BAHASA MINANGKABAU DI NAGARI BUKIK BATABUAH
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**YOSI AMELIA PUTRI
NIM. 18017130**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

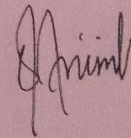
PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Strategi dan Konteks Tindak Tutur Direktif Menyuruh
dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah,
Kabupaten Agam.
Nama : Yosi Amelia Putri
NIM : 18017130
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

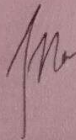
Padang, November 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing,



Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum.
NIP. 197501162003122006

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP. 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yosi Amelia Putri
NIM : 18017130

Dinyatakan telah lulus mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

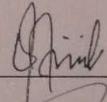
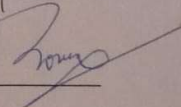
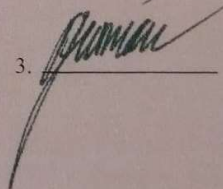
**Strategi dan Konteks Tindak Tutur Direktif Menyuruh
dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah
Kabupaten Agam**

Padang, November 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum.
2. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya yang berjudul “Strategi dan Konteks Tindak Tutur Direktif Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, November 2022
Yang membuat Pernyataan,



Yosi Amelia Putri
NIM. 18017130

ABSTRAK

Yosi Amelia Putri, 2022. “Strategi dan Konteks Tindak Tutur Direktif Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam.” *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan strategi tindak tutur yang dipakai oleh masyarakat Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam dalam tindak tutur direktif menyuruh bahasa Minangkabau; dan (2) mendeskripsikan konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif menyuruh bahasa Minangkabau yang ada di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa tuturan yang berindikasi tindak tutur direktif menyuruh dalam bahasa Minangkabau oleh masyarakat yang ada di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam. Sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif menyuruh yang dituturkan langsung oleh masyarakat yang ada di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam. Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak bebas libat cakap (SBLC) dengan teknik rekam dan catat. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Berdasarkan temuan data, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan 4 jenis strategi tindak tutur yang dipakai oleh masyarakat Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam dalam tindak tutur direktif menyuruh dalam bahasa Minangkabau, yaitu (1) strategi tindak tutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan sebanyak 107 data; (2) strategi tindak tutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif ditemukan sebanyak 16 data; (3) strategi tindak tutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif ditemukan sebanyak 25 data; dan (4) strategi tindak tutur samar-samar ditemukan sebanyak 4 data. *Kedua*, konteks penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif menyuruh bahasa Minangkabau masyarakat Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam ditemukan komponen *setting* dan *scene* yang terdiri dari 4 tempat dan 4 waktu. Komponen *participants* yang melibatkan tuturan dengan keluarga, tetangga, dan orang asing. Komponen *ends* yang terdiri dari 1 tujuan pertuturan. Komponen *act sequence* yang terdiri dari 4 situasi. Komponen *key* yang terdiri dari 5 nada bicara. Komponen *instrumentalities* yang terdiri dari 2 jalur bahasa yang digunakan. Komponen *norm* yang terdiri dari 2 norma, dan komponen *genre* yang terdiri dari 2 jenis bentuk penyampaian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya untuk seluruh umat dan alam semesta, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi dan Konteks Tindak Tutur Direktif Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam”. Di samping untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra Indonesia di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, penulisan skripsi ini juga dilakukan untuk mengimplementasikan apa yang telah saya pelajari selama masa perkuliahan ke dalam bentuk karya ilmiah serta melatih mengembangkan prakarsa dan kepribadian dalam pemecahan masalah di masyarakat.

Dalam penulisan skripsi ini, saya mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan nasihat-nasihatnya untuk membimbing saya dalam penulisan skripsi ini; (2) Dr. Novia Juita, M.Hum. dan Dr. Ngusman, M.Hum. sebagai dosen penguji yang telah memberikan arahannya kepada saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini; (3) Dr. Yenni Hayati, M.Hum. selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (4) Bapak dan Ibu dosen Fakultas Bahasa dan Seni yang telah mengajarkan saya ilmu yang begitu penting demi perkembangan diri saya sehingga saya mengerti betapa pentingnya untuk memanusiakan manusia.

Teristimewa, untuk teman-teman kelas B Sastra Indonesia dan teman-teman angkatan 2018 atas waktu-waktu dan diskusi-diskusi berharga yang telah kita lakukan bersama. Perkuliahan ini akan terasa menyedihkan tanpa adanya kalian. Terakhir, untuk keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tiada henti untuk kebaikan hidup saya.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang linguistik.

Padang, 18 November 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yosi Amelia Putri', with a long horizontal stroke extending to the right.

Yosi Amelia Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Pragmatik	9
2. Hakikat Tindak Tutur.....	11
a. Pengertian Tindak Tutur	11
b. Jenis Tindak Tutur.....	12
c. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Menurut Searle.....	13
3. Hakikat Tindak Tutur Direktif	15
a. Pengertian Tindak Tutur Direktif.....	15
b. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Direktif Menurut Searle.....	16
1) Tindak Tutur Memesan	16
2) Tindak Tutur Menyuruh.....	16
3) Tindak Tutur Memohon	20
4) Tindak Tutur Menasehati	21
5) Tindak Tutur Merekomendasikan	22
4. Strategi Tindak Tutur	22
5. Konteks Tindak Tutur	27
6. Bahasa Minangkabau	30
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
B. Data dan Sumber Data	37
C. Instrumen Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Pengabsahan Data.....	39
F. Teknik Penganalisisan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Temuan Penelitian.....	42
1. Strategi Tindak Tutur Direktif Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam.....	42
a. Strategi Tindak Tutur Terus Tanpa Basa-basi	44
b. Strategi Tindak Tutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif	44
c. Strategi Tindak Tutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif.....	46
d. Strategi Samar-samar	47
2. Konteks Tindak Tutur Direktif Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah Kabupaten Agam.....	49
B. Pembahasan.....	51
1. Strategi Tindak Tutur Direktif Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah Kabupaten Agam.....	51
a. Strategi Tindak Tutur Terus Terang Tanpa Basa-basi	51
b. Strategi Tindak Tutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif	55
c. Strategi Tindak Tutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif.....	60
d. Strategi Samar-samar	64
2. Konteks Tindak Tutur Direktif Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah Kabupaten Agam.....	66
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Strategi Tindak Tutur Direktif Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam.....	43
Tabel 2. Strategi Tindak Tutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif Tindak Tutur Direktif Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam	45
Tabel 3. Strategi Tindak Tutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif Tindak Tutur Direktif Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam	47
Tabel 4. Strategi Tindak Tutur Samar-samar Tindak Tutur Direktif Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam.....	48
Tabel 5. Konteks Tindak Tutur Direktif Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam.....	50

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Konseptual.....	36
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Inventarisasi Data Penggunaan Strategi Tindak Tuter Direktif Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah Kabupaten Agam.....	85
Lampiran 2. Strategi Tindak Tuter Direktif Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah Kabupaten Agam.....	91
Lampiran 3. Substrategi Tindak Tuter Direktif Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah Kabupaten Agam.....	98
Lampiran 4. Konteks Tindak Tuter Direktif Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah Kabupaten Agam.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk dapat menyampaikan gagasan dan keinginannya di kehidupan sehari-hari, masyarakat menggunakan bahasa, baik bahasa lisan, bahasa tulis, maupun bahasa isyarat. Agar tujuan diungkapkannya gagasan dan keinginannya tersebut dapat tercapai, penutur haruslah memiliki kemampuan dan kepekaan bertutur yang jelas dan akurat dalam menyampaikan tuturannya kepada mitra tutur. Permasalahannya, bagaimanakah cara yang tepat yang harus dilakukan oleh penutur agar mitra tuturnya mau melakukan tindakan-tindakan yang dikehendaki penutur?

Agar tercapainya tujuan untuk menyuruh seseorang, tidak cukup hanya penutur saja yang memiliki kemampuan tindak tutur yang baik. Mitra tutur juga harus memiliki kemampuan yang sama dalam memaknai informasi yang dituturkan oleh si penutur (Wijana, 1996:46). Jika mitra tutur tidak memahami konteks dari informasi yang dituturkan penutur, maka hal tersebut akan menimbulkan miskomunikasi. Miskomunikasi inilah yang cenderung menciptakan masalah baru dalam masyarakat alih-alih tercapainya tujuan tuturan.

Jika ingin mendeskripsikan baik atau buruknya seseorang dalam menyuruh orang lain, maka cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat strategi mereka dalam menyampaikan pesan tersebut. Begitupun sebaliknya, jika ingin melihat kemampuan seseorang dalam memahami konteks tuturan, maka cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat tingkat kepekaan lawan bicara dalam memahami

konteks tuturan tersebut. Selain itu, bagi masyarakat suku Minangkabau, juga bisa mendeskripsikan baik atau buruknya seseorang dalam berkomunikasi yaitu dengan melihat cara mereka dalam menerapkan etika dasar komunikasi ala orang Minangkabau, etika tutur yang sudah lama hidup di dalam masyarakatnya. Etika dasar komunikasi ini biasa dikenal dengan sebutan *Kato Nan Ampek* (kata yang empat) yang meliputi *Kato Mandaki* (kata mendaki), *Kato Malereang* (kata melereng), *Kato Mandata* (kata mendatar), dan *Kato Manurun* (kata menurun).

Dengan telah diketahuinya cara dalam mendeskripsikan baik atau buruknya komunikasi seseorang, peneliti memilih Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam sebagai lokasi penelitian. Hal yang akan diteliti adalah strategi dan konteks masyarakat di sana dalam bertindak tutur direktif menyuruh dalam bahasa Minangkabau. Hal ini didasari karena peneliti melihat belum terwujudnya kepekaan penutur dalam menentukan strategi tindak tutur, serta kurangnya kepekaan mitra tutur dalam memahami konteks yang terdapat dalam tindak tutur direktif menyuruh yang terjadi pada masyarakat yang ada di Nagari Bukik Batabuah tersebut. Bukan hanya itu, aturan dasar berkomunikasi *Kato Nan Ampek* ini juga sudah banyak dilupakan oleh masyarakat di sana dalam berkomunikasi, terlebih pada etika tindak tutur kata *Kato Mandaki* dan *Kato Manurun* dalam tindak tutur direktif menyuruh.

Tindak tutur direktif menyuruh ini menarik untuk diteliti karena dengan ini sangat mudah melihat bagaimana etika seseorang dalam menyuruh mitra tuturnya. Apalagi jika tindak tutur menyuruh tersebut ditujukan dari yang lebih muda kepada yang lebih tua, maupun dari yang tua kepada yang muda. Sangat diperlukan cara yang benar agar mitra tutur mau melakukan apa yang disuruh oleh penutur dan tidak

menganggap penutur tidak sopan karena telah menyuruhnya melakukan sesuatu. Di sinilah dapat kita lihat kemampuan seseorang dalam memilih strategi dan kemampuan dalam menerapkan etika dasar *Kato Nan Ampek*. Apabila kedua hal ini tidak diperhatikan, tujuan penutur tidak akan tercapai kepada mitra tuturnya. Berikut salah satu contoh mengenai ketidaktepatan dalam bertindak tutur yang ditemukan di Nagari Bukik Batabuah saat melakukan observasi singkat mengenai tindak tutur direktif menyuruh bahasa Minangkabau yang dituturkan oleh yang muda kepada yang tua.

Anak: “*Ma, pindahan meja tu ka tapi! Urang samba ka lalu-lalu.*”
 ‘Ma, pindahkan meja itu ke tepi! Pramusaji akan lalu-lalu’

Contoh data kalimat yang ditebalkan itu merupakan tindak tutur direktif menyuruh yang dituturkan oleh seorang anak kepada ibunya pada saat acara pesta pernikahan. Tuturan menyuruh ini disampaikan secara langsung dengan strategi tindak tutur terus terang tanpa basa-basi. Tujuan dari tindak tutur tersebut adalah menyuruh mitra tutur memindahkan meja yang ada di dekat pintu masuk rumah karena dianggap mengganggu jalur keluar masuk orang yang membawa masakan untuk acara *baralek* (pesta pernikahan orang Minangkabau). Biasanya, tindak tutur seperti ini dianggap kurang sopan karena tidak disertai dengan kata *tolong*. Terlebih lagi jika penutur memerintah orang tuanya di dekat orang ramai. Dalam etika bertutur kata orang Minangkabau, si anak tidak menerapkan etika tutur kata *kato mandaki* (kata mendaki).

Seharusnya, gunakanlah kata “tolong” di awal tuturan, dan tambahkan fatis *ciek* dalam tindak tutur tersebut guna menerapkan norma kesopanan dalam perilaku

berbicara. Setelah itu, kalimat “*urang samba ka lalu-lalu*” sebaiknya diubah menjadi “*takuiknyo tagaduah urang lalu beko*” untuk mengindikasikan bahwa penutur memberi peluang kepada mitra tutur untuk mempertimbangkan akibat dari situasi tersebut. Sehingga, tindak tutur yang tepat pada contoh tersebut bisa menjadi, “***Ma, minta tolong pindahan meja tu ka tapi ciek, Ma! Takuiknyo tagaduah urang lalu beko***”. Jika penutur bertutur seperti ini, kesan tidak sopan dalam tindak tutur tersebut akan hilang.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat kurangnya kepekaan bertutur si anak kepada orang tuanya dalam bertindak tutur direktif menyuruh bahasa Minangkabau. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara keseluruhan bagaimana masyarakat di sana dalam memilih strategi tindak tutur antara yang tua kepada yang lebih muda dan antara yang muda kepada yang lebih tua, serta tingkat pemahaman mereka terhadap konteks apa yang terkandung dalam tindak tutur tersebut. Hal ini berguna untuk pedoman dalam memperbaiki cara bertindak tutur agar akurasi dan tujuan tuturan dapat tercapai.

Penelitian serupa yang mengkaji tentang gambaran tindak tutur direktif daerah lain juga sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Bahiyah (2008) yang meneliti tindak tutur direktif bahasa Sasak remaja kepada orang yang lebih tua di Kampung Sobirin, Kabupaten Lombok Tengah. Akan tetapi, penelitian mengenai strategi dan konteks tindak tutur direktif menyuruh dalam penggunaan bahasa Minangkabau belum pernah dilakukan pada masyarakat di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam. Maka dari itu, penelitian ini bisa menjadi acuan dalam melihat bagaimana gambaran

strategi dan konteks tindak tutur yang terjadi pada masyarakat di sana. Di samping itu, kita juga bisa mengetahui seberapa sering masyarakat di sana dalam menerapkan etika tutur kata *Kato Nan Ampek* (kata yang empat) yang telah lama menjadi aturan dasar bertutur orang Minang.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berada pada bidang kajian pragmatik dengan fokus penelitian pada subbidang tindak tutur. Tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis, yaitu (1) lokusi; (2) ilokusi; dan (3) perlokusi yang mana penelitian ini difokuskan pada jenis ilokusi saja. Lebih lanjut, Searle mengklasifikasikan jenis ilokusi ke dalam lima jenis tindak tutur, yaitu (1) asertif; (2) direktif; (3) ekspresif; (4) komisif; dan (5) deklarasi yang mana penelitian ini difokuskan pada jenis ilokusi direktif. Lebih lanjut lagi, Searle membagi jenis ilokusi direktif menjadi lima jenis, yaitu (1) memesan; (2) menyuruh; (3) memohon; (4) menasehati; dan (5) merekomendasikan yang mana penelitian ini difokuskan pada jenis ilokusi direktif jenis menyuruh. Objek penelitian ini adalah tindak tutur direktif menyuruh yang dituturkan oleh yang tua kepada yang muda dan yang muda kepada yang tua dalam menggunakan bahasa Minangkabau di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam. Yang dikaji dalam penelitian ini meliputi gambaran strategi yang dipakai, serta konteks dalam tindak tutur tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, rumusan masalah penelitian ini dituliskan dalam bentuk pertanyaan mengenai strategi tindak tutur direktif menyuruh dalam bahasa Minangkabau yang dipakai oleh masyarakat yang ada di

Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam. Serta konteks dalam tindak tutur direktif menyuruh tersebut.

D. Pertanyaan Penelitian

Bersumber dari latar belakang masalah, fokus masalah, serta rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian yang tepat adalah sebagai berikut.

1. Strategi tindak tutur apa yang dipakai oleh masyarakat yang di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam dalam bertindak tutur direktif menyuruh bahasa Minangkabau?
2. Bagaimana konteks tindak tutur direktif menyuruh dalam bahasa Minangkabau tersebut yang diungkapkan oleh masyarakat yang ada di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan strategi tindak tutur apa yang dipakai oleh masyarakat di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam dalam bertindak tutur direktif menyuruh bahasa Minangkabau.
2. Mendeskripsikan konteks tindak tutur direktif menyuruh dalam bahasa Minangkabau yang diungkapkan oleh masyarakat yang ada di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian tentang penggunaan bahasa Minangkabau dalam tindak tutur direktif menyuruh pada masyarakat di Nagari Bukik Batabuah ini dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan tentang linguistik khususnya cabang ilmu pragmatik.
- b. Penelitian tentang penggunaan bahasa Minangkabau dalam tindak tutur direktif menyuruh pada masyarakat di Nagari Bukik Batabuah dapat memberikan informasi mengenai deskripsi strategi tindak tutur direktif menyuruh yang dipakai, dan konteks dalam tindak tutur direktif menyuruh yang terdapat dalam masyarakat di Nagari Bukik Batabuah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian tentang penggunaan bahasa Minangkabau dalam tindak tutur direktif menyuruh pada masyarakat di Nagari Bukik Batabuah ini dapat memberikan dan mendeskripsikan strategi tindak tutur yang dipakai, dan konteks yang terdapat dalam tindak tutur direktif tersebut. Sehingga ketika akan melakukan interaksi, penutur dan mitra tutur sudah memiliki bekal ilmu yang berguna untuk menciptakan komunikasi yang akurat dan terhindar dari miskomunikasi.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dalam penelitian linguistik khususnya pragmatik tindak tutur direktif menyuruh.